



Optimalisasi Sumber Daya Manusia dan Manajemen Waktu untuk Pemberdayaan E-Commerce di Desa Tanjung Laut

Optimizing Human Resources and Time Management for E-Commerce Empowerment in Tanjung Laut Village

Muhammad Taufik Hidayat ¹, Fitriasuri ^{2*}, Bakti Setyadi ³, Poppy Indriani ⁴

¹ Program Studi Manajemen, ²⁻⁴ Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma, Indonesia

Korespondensi Penulis : fitriasuri@binadarma.ac.id

Article History:

Received: Juni 01, 2021

Revised: Juni 20, 2021

Accepted: Juli 05, 2025

Published: Juli 07, 2025

Keywords: e-commerce, human resources, time management, MSMEs, digital training

Abstract: Tanjung Laut Village holds significant potential in the songket handicraft sector. However, local artisans face challenges in utilizing digital technology for marketing. This community engagement project aims to optimize human resources and time management to support the adoption of e-commerce among local MSMEs. The methods include time management training, e-commerce workshops, international HR management socialization, and Focus Group Discussions (FGDs). The results show an increased understanding of digital marketing strategies and production time planning. These trainings also encouraged collaboration and technology adoption, expected to enhance the village's economic independence and competitiveness.

Abstrak

Desa Tanjung Laut memiliki potensi besar dalam sektor kerajinan songket, namun pengrajin setempat menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Kegiatan KKNT ini bertujuan mengoptimalkan sumber daya manusia dan manajemen waktu dalam mendukung pemanfaatan e-commerce oleh pelaku UMKM. Metode yang digunakan meliputi pelatihan manajemen waktu, workshop e-commerce, sosialisasi manajemen SDM internasional, serta Focus Group Discussion (FGD). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap strategi pemasaran digital serta pengelolaan waktu produksi. Pelatihan ini juga memicu semangat kolaborasi dan adaptasi teknologi, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi desa.

Kata Kunci: e-commerce, sumber daya manusia, manajemen waktu, UMKM, pelatihan digital

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjung Laut di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir memiliki potensi besar dari sektor kerajinan songket. Sayangnya, potensi ini belum didukung oleh pemanfaatan teknologi digital yang optimal. Selain itu akses terhadap pendidikan digital yang minim, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya pemahaman mengenai manajemen waktu menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM lokal. Melalui observasi awal terlihat bahwa pemahaman e-commerce masih rendah dikalangan pengrajin, manajemen waktu belum berjalan secara efektif, infrastruktur digital yang masih terbatas, dan kurangnya kolaborasi stakeholder pada para pengrajin UMKM di desa Tanjung laut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam dunia bisnis. Salah satu perkembangan teknologi informasi dalam dunia bisnis adalah praktik pemasaran e-commerce yang mengacu pada strategi bisnis berkelanjutan melalui online guna menghasilkan penjualan (Fauziah et al., 2021). Jenis E-commerce cukup beragam mulai dari *Business to Business*, *Business to consumers*, *Business to E-commerce*, *Consumers to Consumers*, dan *Consumers to Business* (Desra, 2022). Sebagai salah satu hasil dari kemajuan teknologi *E-commerce* telah membuka peluang baru bagi pelaku usaha, terutama di sektor industri kecil dan menengah (IKM). Di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, pengrajin songket sebagai salah satu IKM yang memiliki potensi besar, dihadapkan pada tantangan untuk memanfaatkan e-commerce sebagai saluran pemasaran yang efektif. E-commerce dan informasi bisnis memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Informasi bisnis yang tepat dapat membantu perusahaan beradaptasi dengan dinamika pasar dan memanfaatkan peluang yang ada. (Laudon & Laudon, 2019).

E-commerce tidak hanya mengubah cara perusahaan berinteraksi dengan pelanggan, tetapi juga mempengaruhi manajemen sumber daya manusia (SDM). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam bisnis dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan produktivitas karyawan (Chaffey & chadwick, 2019).

Disisi lain desain organisasi dan dinamika kelompok juga merupakan dua aspek penting dalam pengelolaan bisnis, terutama dalam konteks e-commerce yang terus berkembang pesat. Desain organisasi mencerminkan nilai-nilai dan tujuan organisasi, serta cara organisasi berinteraksi dengan lingkungannya (Ivancevich et al., 2007). Sementara itu E-commerce mengacu pada transaksi bisnis yang dilakukan secara elektronik, memerlukan struktur organisasi yang efisien dan efektif untuk mendukung operasionalnya. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini, desain organisasi yang baik dapat membantu perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen (Robbins et al., 2018).

Melalui platform digital, masyarakat desa dapat memasarkan produknya secara langsung kepada konsumen, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Namun, untuk mencapai tujuan ini, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengelola usaha mereka. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang ini menjadi langkah awal yang krusial untuk menciptakan perubahan nyata.

Produk-produk lokal Desa Tanjung Laut memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar yang lebih luas jika dikelola dengan baik. Namun, banyak produk unggulan desa yang saat ini hanya dijual di pasar tradisional atau dalam lingkup lokal saja. Dengan memanfaatkan e-commerce, produk-produk tersebut dapat dipromosikan kepada konsumen di luar wilayah desa, bahkan hingga ke pasar internasional. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan produk lokal melalui branding, pengemasan, dan promosi yang menarik. Selain itu, inovasi dalam pengolahan produk juga perlu ditingkatkan untuk menambah nilai jual. Dengan pengelolaan yang tepat, e-commerce dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan mengurangi ketergantungan mereka pada pasar lokal.

Implementasi e-commerce di Desa Tanjung Laut tidak hanya berdampak pada pelaku usaha, tetapi juga pada perekonomian desa secara keseluruhan. Dengan adanya akses pasar yang lebih luas, pendapatan masyarakat desa dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, e-commerce juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, seperti pengelolaan toko online, jasa pengiriman, dan desain produk digital. Dalam jangka panjang, e-commerce dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi desa dan mengurangi ketimpangan ekonomi antara desa dan kota. Namun, untuk mencapai hasil ini, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak dalam mendukung pengembangan e-commerce, baik melalui kebijakan, pendanaan, maupun pelatihan.

Kunci keberhasilan e-commerce di Desa Tanjung Laut terletak pada peningkatan kapasitas sumber daya manusianya. Pengrajin songket di daerah ini tidak hanya memiliki keahlian dalam menciptakan produk yang berkualitas, tetapi mereka juga perlu memiliki keterampilan manajerial yang baik untuk dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah manajemen waktu. Manajemen waktu yang efektif dapat membantu pengrajin dalam merencanakan dan mengatur aktivitas produksi serta pemasaran produk mereka, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memberikan platform untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengelolaan SDM. Dalam kegiatan pelatihan para praktisi dan akademisi dapat berdiskusi mengenai tren terbaru dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan SDM. Dalam konteks bisnis yang semakin kompetitif, pengelolaan SDM atau manajemen SDM (MSDM) yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan organisasi dan menciptakan keunggulan kompetitif. MSDM mencakup serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian terhadap pengadaan, pengembangan, serta pemeliharaan karyawan (Akbar et al., 2021).

Melalui pelatihan dan pengembangan, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan karyawan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Menurut (Noe, 2018) bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan dapat meningkatkan retensi dan kinerja karyawan.

Dalam konteks pengembangan SDM, pendekatan berbasis kompetensi menjadi kunci untuk memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar. Pengembangan kompetensi tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan soft skills yang diperlukan untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis (Miklos, 2020).

Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja individu dan organisasi. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja, menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi instansi maupun perusahaan (Malik et al., 2003). Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan saat ini, sementara pengembangan ditujukan untuk persiapan peran lebih tinggi di masa depan (Malik et al., 2003). Dalam hal ini, pelatihan manajemen waktu akan memberikan pengrajin songket kemampuan untuk mengelola waktu secara efektif, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas produksi dan pemasaran dalam waktu yang lebih singkat dan efisien.

Penerapan prinsip-prinsip manajemen waktu juga memungkinkan pengrajin untuk lebih fokus pada kegiatan yang memberikan nilai tambah, seperti inovasi produk dan pemasaran yang lebih agresif. Dengan demikian, mereka dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik dan meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada penjualan dan profitabilitas. Menurut (Gustiana et al., 2022) bahwa pelatihan dan pengembangan perlu dilaksanakan secara adil dan transparan, serta dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan tersebut.

Dengan pengelolaan yang baik, Desa Tanjung Laut memiliki peluang besar untuk menjadi desa mandiri berbasis e-commerce. Untuk mewujudkan visi ini, masyarakat desa perlu didorong untuk terus belajar dan berinovasi dalam mengelola usaha mereka. Pemerintah juga harus memastikan bahwa setiap program yang diluncurkan berkelanjutan dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program pelatihan dan pengembangan e-commerce perlu dilakukan untuk memastikan

efektivitasnya. Jika semua pihak dapat bekerja sama dan menjalankan perannya dengan baik, Desa Tanjung Laut dapat menjadi contoh sukses bagaimana e-commerce mampu mengubah kehidupan masyarakat pedesaan menjadi lebih sejahtera dan berdaya saing. Melalui kegiatan sosialisasi ini, sivitas akademik bersama masyarakat berupaya membekali pengrajin dengan kemampuan manajerial dan digital agar mampu bersaing di era e-commerce.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober dan November 2024 di Desa Tanjung Laut. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan manajemen waktu, workshop pembuatan website e-commerce, sosialisasi manajemen sumber daya manusia, serta FGD bersama pengrajin dan pemuda desa. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terbagi menjadi beberapa fase, yaitu pengumpulan data, analisis, pelaksanaan hingga penyusunan laporan akhir. Fase pertama dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan SDM. Selanjutnya penyusunan program sosialisasi dan pada tahap akhir penyusunan laporan yang berisi hasil analisis kegiatan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Tanjung laut.

Metode presentasi digunakan untuk menyampaikan materi, simulasi proyek diterapkan untuk melatih pengrajin dalam mengatur prioritas tugas produksi, dan analisis SWOT dilakukan guna merumuskan strategi pengembangan e-commerce yang berkelanjutan. Kegiatan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan pengrajin songket sebagai khalayak sasaran.



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan

3. HASIL DAN DISKUSI

Desa Tanjung Laut memiliki kekayaan budaya dan keahlian masyarakat setempat, terutama dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang dikenal sebagai pengrajin besi dan pengrajin songket. Masyarakat desa memiliki tradisi panjang dalam pengolahan besi, menghasilkan barang-barang fungsional seperti alat pertanian dan perabot serta karya seni bernilai estetika tinggi. Keahlian yang diwariskan secara turun-temurun ini menciptakan produk berkualitas dan unik, mencerminkan identitas budaya lokal. Di sisi lain, para penenun songket di desa ini menguasai teknik tenun tradisional dan mengembangkan berbagai motif yang kaya, menciptakan kain dengan nilai seni dan budaya yang tinggi. Keterampilan seperti menenun songket dan membuat kerajinan besi, mereka dapatkan dari ajaran turun temurun yang mereka pelajari dari orang tua masing-masing.

UMKM yang terdapat di desa tanjung laut sendiri adalah sebanyak 593 UMKM, yang terdiri dari 319 pengrajin songket, 214 pengrajin besi dan 60 UMKM lainnya. Di Desa Tanjung Laut, para pengrajin songket terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang terampil, yang menghabiskan waktu mereka untuk menciptakan kain tenun indah dengan motif tradisional, sementara para bapak berperan sebagai pengrajin besi, menghasilkan berbagai produk fungsional dan seni yang berkualitas. Kolaborasi antara ibu-ibu dan bapak-bapak ini mencerminkan semangat gotong royong dalam mengembangkan ekonomi lokal, di mana setiap anggota keluarga berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan perannya masing-masing. Selain itu anak-anak mereka yang telah lulus SMA juga turut membantu dan membuat kerajinan, dimana anak laki-laki mereka membantu bapak dalam melakukan pengolahan besi dan anak perempuan mereka membuat kerajinan songket seperti ibu nya dalam menenun songket.

Berdasarkan observasi awal maka optimalisasi sumber daya manusia dilakukan dalam 3 kegiatan yaitu :

Kegiatan pembuatan website e-commerce.

Kegiatan pembuatan website e-commerce ini bertujuan untuk menciptakan *platform* yang efisien dan mudah diakses bagi pengrajin lokal dalam memasarkan produk mereka. Website e-commerce memberikan pengrajin kesempatan untuk menampilkan produk mereka secara lebih terbuka dan menarik. Dengan desain yang interaktif dan fitur-fitur yang mudah digunakan, pengrajin dapat mempresentasikan produk mereka dengan cara yang lebih profesional dan informatif. Hal ini dapat meningkatkan visibilitas produk kerajinan karena konsumen bisa dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan, termasuk deskripsi produk, harga, serta cara pemesanan. Melalui platform digital

ini, pengrajin dapat menjangkau lebih banyak calon pembeli melalui berbagai saluran digital seperti pencarian internet atau media sosial, yang dapat mempercepat proses penjualan. Selain itu, kemudahan dalam melakukan transaksi di website e-commerce ini akan mempercepat proses pembelian, meningkatkan penjualan, serta memberi kemudahan bagi konsumen dalam memilih produk yang diinginkan.

Persiapan pembuatan E-Commerce

Pada tahap persiapan pembuatan website e-commerce tim mengumpulkan data mengenai jenis produk yang akan dijual, harga produk, deskripsi produk, spesifikasi (warna) produk dan stok yang tersedia. Pada tahap ini tim juga bertanya mengenai prosedur pesanan masuk dan tahapan untuk memenuhi pesanan tersebut. Berdasarkan informasi ternyata ketika pesanan masuk maka bila barang yang dipesan oleh konsumen telah siap maka akan langsung dikirimkan oleh pengrajin kepada pembeli tersebut. Tetapi bila barang yang dipesan oleh pembeli belum tersedia maka pengrajin akan menghubungi pembeli dengan menjanjikan songket yang dipesan akan siap dalam 3-7 hari. Selain itu dibahas juga mengenai proses pembayaran, dimana pembayaran dimasukkan ke rekening pengelola website. Dalam hal ini pengelola website diserahkan kepada pemerintah desa.

Pelaksanaan pembuatan E-Commerce

Pada tahap pembuatan e-commerce dilakukan oleh 2 orang yang bertanggung jawab dalam merancang website dan 1 orang yang mendesain tampilan website. Setelah proses perancangan dan desain telah disetujui, tahapan selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini memakan proses yang memakan waktu cukup lama, karena proses pengembangan web yang cukup rumit, mulai dari membangun website dengan menggunakan teknologi yang sesuai, seperti bahasa pemrograman serta database untuk backend. Pengembangan ini mencakup pembuatan sistem manajemen konten (CMS), integrasi dengan berbagai metode pembayaran yang aman, keranjang belanja, serta sistem pengelolaan inventaris dan pengiriman.

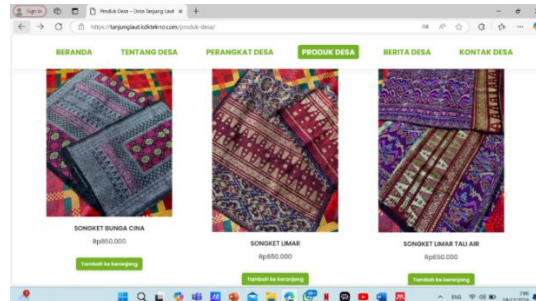
Penyelesaian pembuatan E-commerce

Penyelesaian website e-commerce merupakan langkah penting yang menandai akhir dari proses pengembangan yang panjang dan kompleks. Proses ini dimulai dengan tahap pengujian akhir, di mana semua fitur, mulai dari navigasi, keranjang belanja, hingga sistem pembayaran, diuji secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada bug atau masalah teknis yang dapat mengganggu pengalaman pengguna. Setelah pengujian berhasil tim melakukan tinjauan akhir terhadap desain responsif, memastikan bahwa website dapat diakses dengan optimal di berbagai perangkat, seperti smartphone, tablet, dan desktop. Setelah semua aspek

tersebut dinyatakan siap, tahap peluncuran dilakukan.

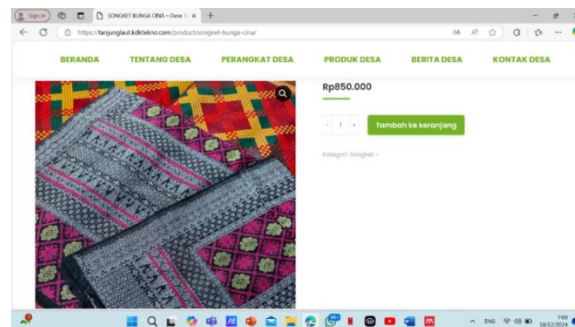
Tampilan Website E-Commerce

Setelah di buatnya website e-commerce, tampilan dari website e-commerce sebagai berikut:



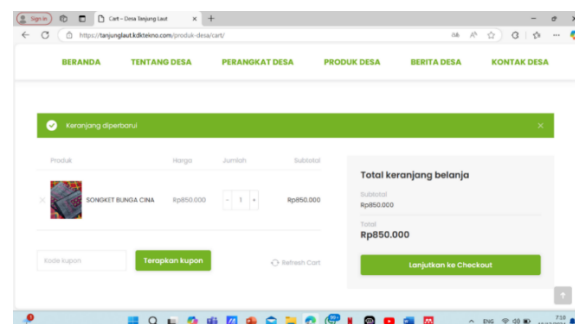
Gambar 2. Tampilan halaman awal e-commerce

Gambar diatas adalah tampilan halaman awal dari e-commerce, bagian ini konsumen akan memilih kerajinan songket apa yang akan mereka beli.



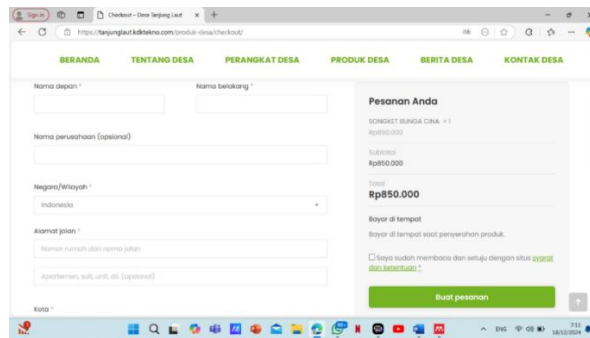
Gambar 3. Tampilan Halaman e-commerce

Gambar diatas ialah tampilan dari halaman e-commerce jika konsumen telah menentukan kerajinan apa yang akan dibeli.



Gambar 4. Tampilan Halaman e-Commerce 2

Setelah konsumen memilih kerajinan yang mereka pilih, tampilan halaman dari e-commerce akan seperti gambar diatas, setelah itu akan berlanjut ke halaman checkout



Gambar 5. Tampilan Halaman e-commerce 3

Setelah itu konsumen mengisi alamat pengiriman dan metode pembayaran, pesanan akan langsung masuk dan langsung diproses untuk dilakukan pengiriman.

Tanggapan Pengrajin setelah adanya E-Commerce

Pada website e-commerce yang pembuatan nya telah selesai dilaksanakan, pada website e-commerce saat ini akun pengrajin yang telah terdaftar sejauh ini yaitu 5 orang. Website e-commerce tidak hanya digunakan untuk kegiatan jual beli saja, tetapi juga berfungsi sebagai informasi mengenai lokasi tempat penjualan songket yang ada di desa, sehingga para konsumen bisa langsung datang ke lokasi penjualan jika ingin langsung membeli kain songket. Produk yang mereka jual di e-commerce pun beragam mulai dari songket tiga negeri, limar lepus tiga, songket limar tali air dsb. Setelah kehadiran e-commerce, para pengrajin merasakan transformasi yang mendalam dalam cara mereka menjalankan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengrajin songket yaitu ibu Dewi menurut nya dengan adanya website e-commerce ini dapat memperluas pasar penjualan dan dapat menjangkau audiens yang jauh lebih luas, bahkan sampai ke pelanggan di seluruh dunia. Sebelumnya, banyak dari mereka bergantung pada metode penjualan tradisional, seperti langsung menjual ke toko fisik atau langsung ke pengepul songket. Menurut ibu Dewi dengan adanya e-commerce ini memberi mereka kesempatan untuk memperkenalkan produk-produk hasil kerajinan songket. Banyak dari kalangan pengrajin yang merasa antusias dengan adanya website e-commerce ini, namun ada juga beberapa pengrajin yang merasa khawatir dengan adanya e-commerce ini. Seperti menurut ibu Sun salah satu pengrajin songket, ibu Sun merasa dengan adanya e-commerce ini memang mereka bisa menjangkau pasar yang lebih luas tetapi persaingan di dalam e-commerce juga semakin ketat. Ibu Sun merasa khawatir dengan ketat nya persaingan di dan juga harus mulai beradaptasi dengan teknologi baru.

Kegiatan workshop Manajemen waktu

Pelatihan manajemen waktu bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada pengrajin dalam mengatur prioritas pekerjaan mereka. Para pengrajin yang merupakan ibu

rumah tangga seringkali tidak bisa mengatur waktu dalam melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga dan melakukan produksi kerajinan songket, sehingga sangat penting bagi mereka untuk memahami mana tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu dan mana yang dapat ditunda. Pelatihan ini memberikan teknik-teknik efektif dalam mengidentifikasi tugas yang paling mendesak dan penting, yang dapat membantu pengrajin bekerja dengan lebih fokus dan terorganisir. Dengan memiliki kemampuan ini, pengrajin bisa menghindari rasa kewalahan karena pekerjaan yang menumpuk dan memastikan bahwa setiap tugas mendapat perhatian yang sesuai.

Pelaksanaan Workshop Manajemen Waktu

Dalam pelatihan ini, pengrajin akan diajarkan bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang tidak terburu-buru, serta bagaimana cara untuk mengatur waktu dengan lebih realistis agar tidak terjebak dalam situasi di mana mereka merasa tertekan oleh tenggat waktu. Pelatihan ini juga mengajarkan bagaimana cara membagi pekerjaan besar menjadi tugas-tugas kecil yang dapat diselesaikan secara bertahap, sehingga pengrajin tidak merasa cemas atau terbebani oleh pekerjaan yang menumpuk. Selain itu, dengan keterampilan manajemen waktu yang baik, mereka dapat menyisihkan waktu untuk menilai dan mengoreksi pekerjaan mereka, menjaga kualitas produk yang dihasilkan.



Gambar 6. Slide Materi Pelatihan Manajemen Waktu

Kegiatan pelatihan manajemen waktu ini dilakukan pada tanggal 16 November 2024 dari jam 13.00 – 14.00 WIB, yang dilaksanakan di rumah salah satu pengrajin yaitu ibu Dewi. Dalam kegiatan pelatihan manajemen waktu yang menjadi pemateri yaitu taufik/penulis. Kegiatan pelatihan manajemen waktu, dihadiri oleh 10 peserta yang ikut dalam kegiatan pelatihan yaitu Nanik, Dewi Hartarti, Surni, Suniba, Mike, Nana, Kartika, Jemmy, Sukarno dan Okta.

Tanggapan Pengrajin Setelah Pelatihan Manajemen Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu peserta yaitu ibu nanik, menurut nya setelah mengikuti pelatihan ini mereka bisa memahami teknik dan

strategi baru yang telah dipelajari selama pelatihan. Mereka merasa lebih terorganisir dan mampu memprioritaskan tugas dengan lebih efektif, yang memungkinkan mereka untuk fokus pada pekerjaan yang paling penting dan mendesak. Mereka yang sebelumnya merasa kewalahan dengan beban kerja yang menumpuk kini mengakui bahwa mereka dapat melihat dengan lebih jelas apa yang perlu dilakukan dan dapat menyelesaikannya dengan lebih cepat. Berdasarkan wawancara dengan ibu nanik, yang sebelumnya sering mengalami penundaan dalam menyelesaikan proyek, menyatakan, "Dulu, saya selalu merasa terjebak dalam rutinitas yang tidak ada habisnya. Sekarang, saya memiliki rencana yang jelas dan bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal". Tidak hanya itu, para pengrajin juga menemukan bahwa pelatihan manajemen waktu membantu mereka menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Para sangat antusias dengan adanya pelatihan ini, mereka berharap kegiatan seperti ini bisa dilanjutkan.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Manajemen Waktu
Kegiatan workshop Manajemen sumber daya manusia internasional

Sosialisasi mengenai manajemen sumber daya manusia ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada pengrajin mengenai pentingnya memperluas pasar mereka ke bahkan ke tingkat internasional. Para pengrajin diberi edukasi tentang pasar global dan dunia perdagangan yang semakin terhubung dan semakin banyak peluang yang bisa dimanfaatkan oleh produk kerajinan lokal. Dalam sosialisasi ini, pengrajin akan belajar bagaimana cara memasarkan produk mereka di pasar internasional dan bagaimana memperkenalkan produk mereka ke konsumen global yang memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda. Memahami dinamika pasar global dapat membuka banyak pintu untuk ekspansi bisnis di luar negeri.

Pelaksanaan workshop manajemen sumber daya manusia

Selain memberikan pemahaman mengenai pasar global, sosialisasi ini juga akan membekali pengrajin dengan pengetahuan tentang cara meningkatkan daya saing produk mereka di pasar internasional. Mereka dikenalkan dengan standar kualitas internasional

yang diharapkan oleh konsumen global, serta strategi pemasaran yang sesuai untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri. Pengrajin akan mempelajari cara menyesuaikan produk mereka agar sesuai dengan permintaan pasar internasional yang beragam. Dengan pemahaman ini, pengrajin dapat meningkatkan daya tarik produk mereka di pasar internasional dan bersaing dengan produk-produk serupa dari negara lain.

Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam sosialisasi ini. Pengrajin akan diajarkan bagaimana cara mengelola berbagai sumber daya yang diperlukan dalam ekspansi ke pasar global, baik itu dalam hal produksi, distribusi, pemasaran, maupun pengelolaan finansial yang melibatkan berbagai negara. Sosialisasi ini akan memberikan pengrajin pengetahuan tentang cara merencanakan dan mengelola sumber daya dengan lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan global. Hal ini akan memungkinkan pengrajin untuk beroperasi secara lebih lancar di pasar internasional, mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas produk yang dapat diterima oleh pasar global. Selain itu kegiatan ini mendorong pengrajin untuk selalu meningkatkan kualitas dan melakukan inovasi produk.

Kegiatan sosialisasi manajemen sumber daya manusia internasional ini dilakukan pada tanggal 16 November 2024 dari jam 14.00 – 15.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah salah satu pengrajin yaitu ibu Dewi. Dalam kegiatan pelatihan manajemen waktu yang menjadi pemateri yaitu taufik/penulis. Kegiatan sosialisasi manajemen sumber daya manusia internasional ini, dihadiri oleh 10 peserta yang ikut dalam kegiatan pelatihan yaitu Nanik, Dewi Hartarti, Surni, Suniba, Mike, Nana, Kartika, Jemmy, Sukarno dan Okta.



Gambar 8. Materi Workshop Sumber Daya Manusia

Gambar di atas merupakan salah satu slide materi yang disampaikan penulis kepada para pengrajin, untuk materi lebih lengkap bisa dilihat di lampiran.

Tanggapan Pengrajin Setelah Sosialisasi Manajemen Sumber Daya Manusia

Setelah dilakukan sosialisasi manajemen sumber daya manusia, tim melakukan wawancara kepada salah satu peserta yaitu ibu Surni. Ibu Surni merasa mendapatkan wawasan yang sangat berharga mengenai potensi dan tantangan yang akan dihadapi oleh

kami sebagai pengrajin dalam menghadapi pasar internasional. Sebelumnya, kami hanya berkonsentrasi pada pasar lokal, dengan berharap produk-produk kami bisa terjual. Namun, sosialisasi ini membuka mata kami bahwa untuk bisa berkembang dan bersaing di tingkat global, kami harus memperhatikan beberapa hal penting, seperti kualitas produk yang harus konsisten dan memenuhi standar internasional, serta inovasi yang harus terus kami dorong agar produk kami tidak kalah menarik dan relevan dengan tren pasar yang terus berubah. Para pengrajin merasa dengan dukungan yang tepat melalui sosialisasi, produk kerajinan mereka yaitu songket dapat bersaing dipasar internasional.

4. DISKUSI

Kegiatan pembuatan website E-commerce sangat membuka peluang bagi pengrajin untuk mengenalkan produk kerajinan mereka kepada konsumen yang lebih banyak, tanpa terhalang oleh kendala geografis atau waktu (Chaffey & chadwick, 2019). E-commerce memberikan akses yang lebih mudah bagi konsumen untuk membeli produk, bahkan tanpa perlu bertemu langsung dengan pengrajin. Dengan demikian, pemasaran menjadi lebih efektif dan terjangkau, serta dapat mendongkrak penjualan produk kerajinan lokal. Berdasarkan website yang dihasilkan dan tanggapan para pengrajin songket terlihat bahwa keberadaan website e-commerce memberikan pengrajin kesempatan untuk menampilkan produk mereka secara lebih terbuka dan menarik. Dengan desain yang interaktif dan fitur-fitur yang mudah digunakan, pengrajin dapat mempresentasikan produk mereka dengan cara yang lebih profesional dan informatif. Hal ini dapat meningkatkan visibilitas produk kerajinan karena konsumen bisa dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan, termasuk deskripsi produk, harga, serta cara pemesanan. Melalui platform digital ini, pengrajin dapat menjangkau lebih banyak calon pembeli melalui berbagai saluran digital seperti pencarian internet atau media sosial, yang dapat mempercepat proses penjualan. Selain itu, kemudahan dalam melakukan transaksi di website e-commerce ini akan mempercepat proses pembelian, meningkatkan penjualan, serta memberi kemudahan bagi konsumen dalam memilih produk yang diinginkan.

Menurut (Lumban et al., 2022) salah satu keuntungan lain dari pembuatan website e-commerce adalah kesempatan untuk membangun komunitas yang lebih besar di kalangan pengrajin. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai ruang untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi mengenai pengembangan produk. Para pengrajin dapat saling mendukung dalam mengembangkan bisnis mereka, baik melalui diskusi dalam forum atau melalui fitur kolaborasi dalam e-commerce. Ini juga

memungkinkan para pengrajin untuk membangun jaringan yang lebih kuat, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Melalui interaksi dalam komunitas ini, mereka bisa mendapatkan wawasan baru dan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam pemasaran dan produksi, yang dapat meningkatkan peluang bisnis mereka secara keseluruhan.

Walaupun para pengrajin mungkin bekerja secara individu dalam memproduksi kerajinan, e-commerce memungkinkan mereka untuk menerapkan prinsip organisasi dan dinamika kelompok yang efektif. Sebagai contoh, pengrajin dapat bekerja sama dalam tim untuk mengelola stok barang, proses pemasaran, dan pengiriman produk, sehingga lebih terorganisir dalam menjalankan usaha mereka (Siregar, 2024). Dengan e-commerce, pengrajin bisa berbagi tanggung jawab dalam pengelolaan bisnis dan menerapkan prinsip-prinsip kerja tim yang mengarah pada efisiensi yang lebih tinggi. Selain itu, pengrajin juga bisa memanfaatkan e-commerce untuk memperbaiki sistem manajemen penjualan, membuat keputusan berbasis data, dan mengikuti perkembangan pasar, yang penting untuk kesuksesan jangka panjang. Penerapan prinsip organisasi yang baik dalam dinamika kelompok dapat mendukung kesuksesan individu dalam sebuah usaha kolektif yang lebih besar.

Selanjutnya adalah kegiatan workshop Manajemen Waktu yang bertujuan mengajarkan teknik untuk mengelola waktu secara efektif sehingga pelaku UMKM dapat mengatur prioritas, dan meningkatkan produktivitas (Mardia et.al, 2023). Melalui kegiatan workshop manajemen waktu terlihat bahwa peserta bisa memahami teknik dan strategi baru yang telah dipelajari selama pelatihan sehingga mereka merasa lebih terorganisir dan mampu memprioritaskan tugas dengan lebih efektif serta fokus pada pekerjaan terutama yang penting dan mendesak. Akibatnya mereka tidak merasa kewalahan merasa bahwa beban kerja mereka menumpuk. Mereka mulai memahami perencanaan yang jelas dan menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal. Kemudian pada akhirnya manajemen waktu dapat membantu mereka menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Hasil ini sesuai dengan tujuan manajemen waktu menurut (Malik et al., 2023) bahwa salah satu aspek yang diajarkan dalam pelatihan manajemen waktu adalah bagaimana cara mengelola beban kerja dengan bijaksana. Dalam banyak kasus, pengrajin harus menyelesaikan pekerjaan dalam waktu terbatas atau dengan sumber daya yang terbatas. Pelatihan ini membantu pengrajin untuk memahami bagaimana cara mengatur dan mengalokasikan waktu untuk setiap tugas sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien tanpa merasa terbebani. Dengan teknik manajemen waktu yang tepat, pengrajin dapat

meminimalkan stres yang sering muncul karena deadline yang mendekat atau banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan.

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya perencanaan waktu yang baik untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Menurut (Tsauri, 2013) dengan merencanakan waktu dengan efisien, pengrajin dapat memanfaatkan setiap jam kerja mereka dengan maksimal, tanpa merasa terburu-buru atau kurang produktif. Merencanakan waktu dengan baik tidak hanya membantu pengrajin menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk memperbaiki kualitas produk, melakukan evaluasi, dan merencanakan perbaikan yang diperlukan.

Selanjutnya kegiatan sosialisasi mengenai manajemen sumber daya internasional ditujukan untuk juga mendorong pengrajin untuk selalu meningkatkan kualitas dan melakukan inovasi produk. Bidang MSDM internasional memiliki tiga pendekatan utama (Barsah dalam Aldi Wahyu Pradana & Perkasa, 2024) yaitu menekankan manajemen lintas budaya, yang mengamati perilaku manusia di dalam organisasi dari sudut pandang internasional, menggambarkan, membandingkan, dan menganalisis sistem SDM di berbagai negara serta berfokus pada aspek MSDM di perusahaan multinasional.

Dalam pasar internasional, konsumen cenderung mencari produk yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga memiliki nilai tambah, baik dari segi estetika, fungsionalitas, atau teknologi (Spencer & Spencer, 1993). Oleh karena itu, pengrajin perlu terus mengembangkan produk mereka untuk memenuhi ekspektasi pasar global. Sosialisasi ini juga mengajarkan pengrajin cara memanfaatkan teknologi dan tren desain terbaru untuk menciptakan produk yang dapat bersaing di pasar internasional, serta meningkatkan daya tarik produk kerajinan mereka.

Capaian tujuan diatas dapat kita rasakan dari respon salah satu peserta yang merasa mendapatkan wawasan yang sangat berharga mengenai potensi dan tantangan yang akan dihadapi sebagai pengrajin dalam menghadapi pasar internasional. Merka selama ini hanya berkonsentrasi pada pasar lokal dan saat ini mulai terbuka untuk bisa berkembang dan bersaing di tingkat global dengan memperhatikan beberapa hal penting, seperti kualitas produk yang harus konsisten dan memenuhi standar internasional, serta inovasi yang harus terus kami dorong agar produk tidak kalah menarik dan relevan dengan tren pasar yang terus berubah. Para pengrajin merasa dengan dukungan yang tepat melalui sosialisasi, produk kerajinan mereka yaitu songket dapat bersaing dipasar internasional.

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas SDM Desa Tanjung Laut dalam pengelolaan waktu dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja usahanya. Upaya pelatihan, diskusi, dan pembangunan website telah memicu perubahan positif dalam pola pikir dan kesiapan masyarakat terhadap era digital. Disarankan agar program serupa dapat dilanjutkan secara periodik dengan dukungan infrastruktur digital, peningkatan kolaborasi lintas sektor, serta evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M. F., Prasada, D., Safiih, A. R., & Nuryani, Y. (2021). *Seminar manajemen sumber daya manusia* (H. Wijoyo & D. Sunarsi, Eds.). Insan Cendekia Mandiri.
- Aldi Wahyu Pradana, & Perkasa, D. H. (2024). Manajemen SDM internasional: Mengelola kekuatan tenaga kerja global dengan knowledge management. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v4i2.253>
- Chaffey, D., & Chadwick, F. E. (2019). *Digital marketing: Strategy, implementation, and practice* (7th ed.). Pearson Education.
- Desra. (2022, May 14). 7 jenis bisnis e-commerce yang perlu Anda ketahui! *Mekari Jurnal*. <https://www.jurnal.id/id/blog/jenis-bisnis-e-commerce>
- Fauziah, Pertiwi, W., Jasiyah, R., Sapinah, Alzah, S. F., Arifin, Z., Sudirman, A., Wardhana, A., Siregar, P., Ansari, & Hafipah. (2021). *Pengantar bisnis (Perspektif digitalisasi bisnis)*. Media Sains Indonesia.
- Gustiana, R., Hidayat, T., Fauzi, A., & Penulis, K. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (Suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Sosial Indonesia*, 3(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2007). *Organizational behavior and management* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2019). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson.
- Lumban, E. P., Mahasiswa, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bhayangkara, U., Raya, J., Penulis, K., Peronika, E., & Toruan, L. (2022). Literature review faktor-faktor yang mempengaruhi e-commerce: Bisnis, internet dan teknologi (Literature review perilaku konsumen). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Sosial Indonesia*, 3(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Malik, F., Nugraha, M. B., Dewi, N. A., & Sularmi, L. (2023). Analisis peran pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja. *Prosiding*

Seminar Nasional Manajemen, 3(1), 261–265.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/35190>

Mardia, Fitrianna, N., Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Pratikna, R. N., & Soputra, D. (2023). *Pelatihan dan pengembangan SDM*. Yayasan Kita Menulis.

Miklos, A. (2020). *Competency-based human resource management*. Springer.

Noe, R. A. (2018). *Employee training and development* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.

Roji Malik, F., Bintang Nugraha, M., Alvionita Dewi, N., Sularmi, L., & Artikel, I. (n.d.). Analisis peran pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(1), 261–265.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

Siregar, E. (2024). *Desain dan perilaku organisasi*. Widina Media Utama.

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.

Tsauri, S. (2013). *MSDM manajemen sumber daya manusia* (A. Mutohar & N. Afandy, Eds.). STAIN Jember Press.